

BAB V



BAB V

PENUTUP

Pada bab lima ini penulis hendak memberikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam karya tulis ini. Penulis juga memberikan saran bagi masyarakat dan pengembangan penelitian tentang ajaran-ajaran Suryomentaram selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

Pemikiran Suryomentaram tentang relasi sosial, tidak serta merta hadir begitu saja tetapi merupakan buah permenungannya yang mempertanyakan mengenai, *apa yang terdapat di atas bumi dan di bawah langit?*” Bagi Suryomentaram pertanyaan tersebut menjadi titik awal penelitiannya tentang manusia. Ia kemudian mulai mencari apa saja yang terdapat di atas bumi dan dibawah langit. Setelah Suryomentaram mencari, ia menemukan bahwa yang terdapat di atas bumi dan di bawah langit, itu terdiri dari benda hidup dan benda yang tidak hidup. Suryomentaram lalu menggolongkan apa saja yang termasuk benda hidup dan benda yang tidak hidup.

Suryomentaram memfokuskan penelitiannya kepada benda yang hidup, yaitu manusia. Hal ini karena, manusia merupakan makhluk yang memiliki pikiran, dimana dalam segala tindakannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, berdasarkan pada ilmu atau pengetahuan. Selain itu pula dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia membutuhkan manusia yang lainnya, karena itulah manusia disebut sebagai makhluk sosial. Dalam perjalanan

penelitiannya mengenai manusia sebagai makhluk sosial, ia heran melihat binatang lebah yang hidupnya bergerombol. Dari fenomena alam inilah Suryomentaram kemudian menyimpulkan bahwa, hidup manusia itu seumpama lebah yaitu manusia akan mati jika dipisahkan dari kelompoknya.

Hal ini karena menurutnya manusia tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri. Akan tetapi, menurut Suryomentaram manusia akan tetap hidup jika berada didalam kelompoknya. Hal ini karena, didalam kelompoknya tersebut manusia bisa saling memberi apa yang dimilikinya dan menerima apa yang menjadi kebutuhannya. Menurut Suryomentaram tindakan manusia yang saling memberi apa yang dimilikinya dan menerima apa yang menjadi kebutuhannya ia sebut dengan tindakan *gotong royong* atau *kemasyarakatan* yang secara umum disebut sebagai relasi sosial.

Menurut Suryomentaram selain sebagai makhluk sosial, manusia adalah makhluk yang rasional. Manusia sebagai makhluk rasional, merupakan ciri khas yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain. Dengan pikirannya manusia mampu menyadari bahwa jati dirinya itu lemah. Hal ini menurut Suryomentaram, secara anatomi fisik manusia itu lemah dibandingkan makhluk yang lain. Karena manusia menyadari bahwa jati dirinya itu makhluk yang lemah secara fisik, maka ia memikirkan bagaimana ia dapat menjaga keberlangsungan hidupnya. Upaya yang dilakukan manusia untuk menjaga keberlangsungan hidupnya adalah dengan cara bekerja sama dengan manusia yang lain yaitu *bergotong-royong*. Oleh sebab itu gotong royong atau tindakan kemasyarakatan merupakan hasil olah pikiran manusia.

Agar dalam berelasi dengan orang lain dapat berjalan dengan lancar, seseorang perlu memperhatikan cara bicarannya. Menurut Suryomentaram dalam menyampaikan sesuatu hal, agar apa yang disampaikan itu dapat dipahami oleh orang lain, maka seseorang perlu berkata dengan urut, sesuai dengan kejadiannya (ada apa, kenapa terjadi) dan lengkap, tidak sepotong-potong. Jika seseorang mengatakan tentang suatu informasi, tetapi tidak menggunakan cara bertutur kata, maka akan mengakibatkan salah paham dan akan menemui persoalan yang baru. Dari contoh-contoh yang diberikan, penulis melihat bahwa relasi sosial manusia dalam pandangan Suryomentaram, merupakan relasi sosial yang terjadi secara langsung dan tidak dapat diwakilkan oleh orang lain maupun melalui alat komunikasi apapun seperti telephone, surat dan lain sebagainya.

Menurut Suryomentaram mempelajari "*rasa*" itu sama halnya dengan mempelajari orang. Hal ini berarti, apabila manusia sudah mempelajari tentang "*rasa*" dan menyadari bahwa hakikat jati dirinya adalah sebagai "makhluk sosial", maka dalam relasi sosial akan "*mengenakan*" yang lain. Oleh sebab itu, dengan manusia "*mengenakkan*" orang lain, maka dia akan *mengenakkan* dirinya sendiri, karena hakikat dirinya sebagai makhluk sosial. Ketika manusia menyadari bahwa hakikat dirinya adalah makhluk sosial, maka dalam mengkomunikasikan dirinya atau berkomunikasi dalam membangun relasi sosial, dia akan : jujur, jelas, terbuka dan runtut bicarannya. Manusia akan semakin menemukan hakikat jati dirinya, justru dengan cara membangun relasi sosial, yaitu melalui perjumpaan fisik dengan manusia yang lainnya.

5.2. Saran

5.2.1 Bagi Para Pembaca

Pemikiran Suryomentaram mengenai relasi sosial dapat dijadikan pedoman untuk merenungkan kembali bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Dimana sebagai makhluk sosial manusia itu selalu membutuhkan bantuan manusia yang lainnya. Pembaca disadarkan kembali bahwa seseorang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri. Oleh sebab itu melalui pemikiran Suryomentaram, pembaca diajak untuk saling menghargai sesamanya apapun latar belakang pekerjaannya. Hal ini karena bagi Suryomentaram nilai suatu pekerjaan adalah sama. Pembaca juga disadarkan dengan melakukan relasi sosial, maka ia dapat mengembangkan dirinya.

5.2.2. Bagi Anak Muda

Pemikiran Suryomentaram mengenai relasi sosial, sangat berguna bagi anak muda saat ini dimana nilai-nilai perjumpaan secara fisik saat ini mengalami penurunan. Penulis melihat bahwa kehadiran fisik seseorang telah tergantikan oleh kecanggihan alat-alat komunikasi saat ini, seperti gawai dan lain sebagainya. Penulis melihat bahwa akibatnya adalah anak-anak muda saat ini tidak lagi peka terhadap kebutuhan sesama yang berada didekatnya.

5.2.1. Bagi Mahasiswa Maupun Para Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini dapat dijadikan sebagai pemicu untuk mengangkat tema-tema dari pemikiran Suryomentaram. Hal ini karena penulis melihat masih ada beberapa pemikiran lain dari Suryomentaram yang masih belum diteliti. Dengan demikian dapat menumbuhkan semangat mahasiswa untuk mencintai filsuf lokal.

Hal ini sangat penting karena banyak pemikiran-pemikiran Suryomentaram yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat Indonesia. Pemikiran Suryomentaram ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk menggali lebih dalam lagi mengenai makna relasi sosial.

5.2.3. Bagi Fakultas Filsafat

Penulis melihat bahwa banyak pemikiran-pemikiran yang diberikan oleh Suryomentaram, maka penulis menawarkan kepada seluruh fakultas filsafat di Indonesia terutama di Jawa untuk membuka mata kuliah yaitu Seminar Ki Ageng Suryomentaram. Hal ini penulis melihat keprihatinan karena kurangnya minat mahasiswa untuk mencintai filsuf-filsuf lokal. Padahal penulis melihat bahwa pemikiran dari para filsuf lokal, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Penulis melihat perlunya untuk mengadakan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat, yang merefleksikan pemikiran dari filsuf-filsuf lokal.

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Utama

- Suryomentaram, Ki Ageng, *Ajaran-ajaran Ki Ageng Suryomentaram I (diterjemahkan oleh Grangsang Suryomentaram)*, Jakarta: Penerbit PT. Inti Idayu Press, 1985.
- _____, *Ajaran-ajaran Ki Ageng Suryomentaram II, (diterjemahkan oleh Grangsang Suryomentaram)*, Jakarta: Penerbit PT. Inti Idayu Press, 1985.
- _____, *Filsafat Rasa Hidup, dihimpun oleh Ki Oto Suastika*, Jakarta: Penerbit PT. Inti Idayu Press, 1974.
- _____, *Ilmu Jiwa Kramadangsa*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1976.
- _____, *Jiwa Persatuan dan Jiwa Buruh*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1979.
- _____, *Kawruh Jiwa Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram 1*, Penerbit: PT. Inti Idayu Press, Jakarta 1989.
- _____, *Kawruh Jiwa: Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram 2*, Jakarta: Cv. Haji Masagung, 1990.
- _____, *Tanggapan*, Jakarta: PT. Inti Idayu Press, 1978.
- _____, *Ukuran Keempat, (diterjemahkan oleh Ki Oto Suastika)*, Jakarta: Penerbit PT. Inti Idayu Press, 1974.

2. Sumber Pendukung Utama

- Adimassana, JB, *Ki Ageng Suryomentaram Tentang Citra Manusia*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.
- Fikriono, Muhaji, *Kawruh Jiwa: Warisan Spritual Ki Ageng Suryomentaram*, Tangerang: Penerbit PT. Kaurama Buana Antara, 2018.
- Sarwiyono, Ratih, *Ki Ageng Suryomentaram Sang Plato dari Jawa*, Yogyakarta: Penerbit Cemerlang Publishing, 2007.
- Sugiharto, Ryan, *Psikologi Raos: Sainifikasi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ifada, 2015.
- Rusdy, Sri Teddy, *Epistemologi Ki Ageng Suryomentaram*, Jakarta: Penerbit Yayasan Kertagama, 2014.

3. Sumber Lain

a. Buku dan Kamus

- Bakker, Anton, dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- Barclay. M; Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia: Untuk Perjanjian Baru*, Jakarta: Penerbit PT. BPK Gunung Mulia, 1996.
- Bertens, Kees, Johanis Ohoitmur dan Mikhael Dua, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: PT. Kanisius, 2018.

- _____, *Sejarah Filsafat Yunani: Edisi Revisi*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.
- Fink, Hans, *Filsafat Sosial: Dari Feodalisme hingga Pasar Bebas*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2003.
- Hardiman, F. Budi, *Pemikiran Modern Dari Machiavelli sampai Nietzsche*, Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2019.
- Imam, S. Suwarno, *Konsep Tuhan-Manusia-Mistik-Dalam Berbagai Kebatinan Jawa*, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kebung, Konrad, *Filsafat Berpikir Orang Timur: Indonesia, Cina dan India*, Jakarta: Penerbit PT. Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Prent, K; J. Adisubrata dan W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Latin-Indonesia*, Jogjakarta: Kanisius, 1969.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Soesilo, *Sekilas Tentang Ajaran Kejawen Sebagai Pedoman Hidup*, Surabaya: Penerbit Medayu Agung, 2.000.
- Sumaryono, Eugenius, *Etika Hukum: Relevansi Teori Hukum Kodrat Thomas Aquinas*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Suseno, Franz Magniz, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Tjahjadi, Simon Petrus L, *Petualangan Intelektual : Konfrontasi dengan Para Filsuf dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern*, Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2018.

b. Skripsi

- Graha, Bernardus Satya, *Konsep Rasa Manusia Menurut Ki Ageng Suryomentaram* (dalam Skripsi), Surabaya: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala, 2015.
- Nikmaturrohmah, *Konsep Manusia Ki Ageng Suryomentaram Relevansi Dengan Pembentukan Karakter Sufistik*, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016.
- Nugroho, Robertus Adi, *Konsep Kebahagiaan Menurut Thomas Aquino*, Skripsi, Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2018.

c. Internet

“Sekolah Belanda Untuk Pribumi.” Diunduh dari, <http://wartasejarah.blogspot.com/2015/06/sekolah-belanda-untuk-pribumi-9.html>, pada pada hari Sabtu 1 Februari 2020 pada pukul 08.00 WIB.

Anak Asuhan Gadget. Diunduh dari, <https://www.liputan6.com/health/read/2460330/anak-asuhan-gadget>, pada hari Jumat 24 April 2020, pukul 21.00 WIB.

Berbekal Berlian dan Emas Palsu, Pria di Lamongan Tipu Korban hingga Puluhan Juta Rupiah. Diunduh dari, <https://regional.kompas.com/read/2020/02/17/18550991/berbekal-berlian-dan-emas-palsu-pria-di-lamongan-tipu-korban-hingga-puluhan?page=all#page3>, pada hari Jumat 24 April 2020, pukul 21.00 WIB.

Cerita Tragis Tenaga Medis di Pekalongan, Menjadi ODP Corona Gegara Pasien dan Keluarganya Tak Jujur. Diunduh dari <https://health.grid.id/read/352099199/cerita-tragis-tenaga-medis-di-pekalongan-menjadi-odp-corona-gegara-pasien-dan-keluarganya-tak-jujur?page=all>, pada hari Jumat 24 April 2020, pukul 21.00 WIB.

Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Gadget Bagi Penggunaanya. Diunduh dari, <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/591/Dampak-Positif-dan-Negatif-Penggunaan-Gadget-Bagi-Penggunaanya>, pada hari Jumat 24 April 2020, pukul 21.00 WIB.

Kejujuran Pahlawan Ditengah Pandemi Covid-19. Diunduh dari, <http://globalriau.com/health/Kejujuran-Pahlawan-Ditengah-Pandemi-Covid-19>, pada pada hari Jumat 24 April 2020, pukul 21.00 WIB.

Kisah Ibu Rumah Tangga Hamil Terinfeksi Corona, Tak Punya Riwayat Bepergian. Diunduh dari, <https://regional.kompas.com/read/2020/04/11/15461201/kisah-ibu-rumah-tangga-hamil-terinfeksi-corona-tak-punya-riwayat-bepergian?page=all#page3>, pada pada hari Jumat 24 April 2020, pukul 21.00 WIB.

Pengguna Internet Indonesia Paling Banyak di Usia 15-19 Tahun. Diunduh dari, <https://techno.okezone.com/read/2019/05/21/207/2058544/2018-pengguna-internet-indonesia-paling-banyak-di-usia-15-19-tahun>, pada hari Jumat 24 April 2020, pukul 21.00 WIB.

Pinjam Uang Untuk Modal Usaha Hingga Rp10 Juta Tak Perlu Ke Bank. Diunduh dari <https://tirto.id/pinjam-uang-untuk-modal-usaha-hingga-rp10-juta-tak-perlu-ke-bank-cCSa>, pada hari Jumat 24 April 2020, pukul 21.00 WIB.

- Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Diunduh dari, <https://www.kratonjogja.id/raja-raja/9/sri-sultan-hamengku-buwono-viii>, pada hari Sabtu 1 Februari 2020 pukul 08.00 WIB.
- Suroboyo Bus Bayar Pakai Sampah Plastik, Berapa Tarifnya? Diunduh dari <http://www.suarasurabaya.net/mobile/fokus/0/2018/201869/suroboyo-bus-bayar-pakai-sampah-plastik-berapa-tarifnya>, pada hari Senin 10 Juni 2019 pada pukul 10.00 WIB.
- Tokoh Sosiologi Indonesia. Diunduh dari, <http://sosiologis.com/tokoh-sosiologi-indonesia>, pada hari Jumat 24 April 2020, pukul 21.00 WIB.